

Empati, Heart of Design dalam Membangun Aplikasi Start-Up



Febri Nova Lenti, S.Si., M.T.
Dosen Prodi Informatika
Universitas Teknologi Digital Indonesia
Bidang Penelitian Penulis :
Software Engineering, Artificial Intelligence

Menemukan ide apalagi ide yang brilian, inovatif dan solutif bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa tingkat akhir yang mengambil skripsi seringkali tidak tahu harus memulai dari mana karena belum menemukan ide terhadap ranah

penelitiannya. Beberapa orang yang ingin memulai suatu bisnis seringkali mengalami keadaan *stuck* karena belum mempunyai ide usaha. Terdapat ratusan ribu hasil riset perguruan tinggi hanya tersimpan rapi dalam *repository* perguruan tinggi yang seharusnya hasil riset tersebut dapat dimanfaatkan ataupun menaikkan kualitas hidup masyarakat. Mengapa ini terjadi? akar permasalahannya adalah pendefinisian masalah yang mendorong munculnya ide solusi bukan merupakan kebutuhan

yang terdalam dan belum terselesaikan. Beberapa metode atau *framework* dalam membangun *software* memulai langkah tahap analisis yang akan mengakuisisi permasalahan dan kebutuhan pengguna. Tahap analisis dilakukan dengan cara: 1. Komunikasi, 2. *Brainstorming*, 3. Kuisisioner, 4. Observasi, 5. Dokumentasi. Kesemuanya itu dilakukan fokus pada penilaian dan evaluasi. Belum terlihat usaha memposisikan diri sebagai orang lain, akibatnya bisa memunculkan



sudut pandang (*Point of View*) yang berbeda dengan sudut pandang pihak pengguna. Untuk bisa merasakan permasalahan dan kebutuhan terdalam pengguna dibutuhkan empati.

Suatu metode atau *framework* pemecahan masalah yang menggunakan empati dalam siklusnya adalah *Design Thinking* yang dipopulerkan oleh professor dari *Stanford d. School*. Fokus utama dari pendekatan desain thinking adalah pada tahap empati, atau menggunakan pola pikir pemula dan mendalam pada diri sendiri dalam mengungkap pengalaman pengguna untuk bisa mendefinisikan kebutuhan mendalam dari pengguna. *Framework Design Thinking* terdiri dari 5 tahap yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototype* dan *Test* seperti ditunjukkan gambar 1

sukses seperti Grab, Gojek, *Uber Eats* adalah contoh penerapan *design thinking*. *Start-up* ini tumbuh dengan pesat dan diterima dengan cepat oleh masyarakat karena dirasakan sebagai kebutuhan terdalam yang selama ini belum terselesaikan. Unikinya bukan hanya diterapkan dalam pengembangan *start-up* dan dunia bisnis saja, penerapan *design thinking* juga merambah ke beberapa aspek lain seperti pengembangan inovasi produk dan jasa, bidang pendidikan, kesehatan dan lain lain

Bagian terpenting dari *design thinking* adalah tahap empati (*empathize*), dari empati dapat didefinisikan permasalahan dan kebutuhan terdalam yang belum terselesaikan (*define*) sehingga memunculkan satu atau beberapa ide yang brilian dan solutif (*ideate*). Selanjutnya bangun suatu representasi (*prototype*) terhadap satu atau beberapa ide agar dapat diuji setiap bagian solusinya. Bagian *prototype* ide ke pengguna untuk mendapatkan *feedback*, uji mana yang berjalan dan mana yang tidak (*Test*)

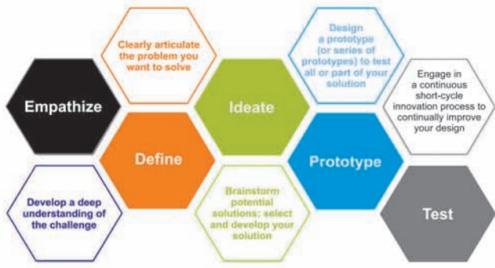
Empati merupakan kecerdasan emosional berupa kemampuan untuk

memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang (POV) orang tersebut, dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang tersebut. Tingkat empati seseorang bisa saja berbeda dengan orang lainnya. Perbedaan tingkat empati ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan sosial, cara pandang, pola asuh, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan yang dimiliki

Empati dapat ditingkatkan dengan beberapa cara berikut: 1. Merekam emosi pribadi berupa perasaan gembira, sedih, sakit, senang, kecewa; 2. Peduli dengan orang di sekitar; 3. Menjadi pendengar yang baik; 4. Memahami kondisi orang lain; 5. Ringan tangan dalam menolong orang.

"Dengan Empati yang tinggi maka ide ide yang brilian dan solutif akan mudah mengalir jika melihat masalah orang lain."

"Empati adalah *Heart of Design*, tanpa memahami apa yang orang lain lihat, rasakan dan alami, desain adalah pekerjaan yang sia sia." Tim Brown - IDEO



Gambar 1. Framework Design Thinking

MIN 1 Yogya Terbitkan Antologi Puisi

YOGYA (KR) - Nengusung branding 'Madrasah Literasi', Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1) Yogyakarta kembali menerbitkan karya siswa berupa antologi puisi. Karya ini merupakan produk yang difasilitasi Yayasan Nyalanesia.

"Madrasah mengikuti kegiatan program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional sejak tahun 2021. Kumpulan hasil karya puisi siswa MIN 1 kemudian diterbitkan dalam Buku Antologi Puisi berjudul 'Merdeka dalam Syaiku', sudah ber ISBN dan merupakan hasil karya siswa yang kedua," urai Kepala MIN 1 Yogyakarta Hj Zumaroh Nazulingsih MSI, baru-baru ini.

Sebelumnya, pada 2020, siswa juga menerbitkan karya antologi puisi dan cerpen berjudul 'MINSATA Tracing Makna Corona'. MIN 1 Yogyakarta mendapatkan penghargaan sebagai sekolah aktif literasi nasional oleh Yayasan Nyalanesia.

Madrasah yang beralamat di Giwang-

an Umbulharjo tersebut memiliki program literasi berupa pembelajaran literasi satu jam di perpustakaan setiap pekan di setiap kelas yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Disamping itu, madrasah juga menargetkan satu tahun satu karya buku ber ISBN, baik guru maupun siswa.

"Meningkat pentingnya kemampuan literasi di abad 21 ini, madrasah memandang penting untuk melakukan pembinaan kepada siswa agar mampu membaca dengan baik serta berani menghasilkan karya baik puisi, cerpen, pantun dan karya yang lain," tegasnya.

Dijelaskan, literasi digital juga merupakan hal penting yang perlu dikenalkan kepada siswa agar berani berkarya sesuai kreativitas dan daya imajinasi sendiri tanpa plagiat karya orang lain. Zumaroh berharap, ke depan siswa lebih bisa mengembangkan daya kreativitas melalui even penerbitan karya maupun lomba literasi selanjutnya. (Feb)

Pendidikan Berperan Penting Atasi Stunting

JAKARTA (KR) - Sektor pendidikan berperan penting atasi stunting. Oleh karena itu, Southeast Asia Ministers of Education Organization (SEAMEO) Regional Centre for Food and Nutrition (RECFON) terus mendorong program percepatan pengentasan stunting sebagai Prioritas Nasional (PN), khususnya melalui kontribusi sektor pendidikan.

Demikian disampaikan Direktur SEAMEO RECFON, Muchtaruddin Mansyur di Jakarta, Kamis (27/1) di sela-sela peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-11 SEAMEO RECFON. "Untuk program pengentasan stunting, sektor pendidikan berperan penting melalui edukasi gizi terhadap komunitas pendidikan termasuk orang tua dalam kaitan pendidikan keluarga," jelas Muchtaruddin.

Hal itu dikarenakan satuan pendidikan merupakan wahana strategis untuk menjangkau kelompok-kelom-



KR-Istimewa

Muchtaruddin Mansyur

pakan upaya pencegahan agar tidak terlahir lagi bayi dengan risiko stunting, mitigasi efek stunting dan masalah gizi lainnya," ujar Muchtaruddin. Di hari ulang tahunnya yang ke-11, SEAMEO RECFON menyelenggarakan webinar nasional dan peluncuran (*launching*) materi edukasi gizi dengan tema 'Kontribusi Sektor Pendidikan dalam Konvergensi Pengentasan Masalah Gizi dan Stunting di Indonesia'.

Peringatan HUT ke-11 SEAMEO RECFON mengusung tema utama *Sustaining Good Nutrition for All Amidst Covid-19 Pandemic*. Tema ini sejalan dengan kehadiran SEAMEO RECFON yang secara konsisten telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai rencana strategis dan target yang ditetapkan dan sejalan dengan kebijakan pada tingkat regional melalui SEAMEO Council dan kebijakan nasional melalui Kemendikbudristek. (Ati)

EKONOMI

Ekspor Alat Olahraga Melonjak

JAKARTA (KR) - Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka Reni Yanita mengungkapkan, di antara tiga subsektor industri aneka, substitusi impor untuk komoditas industri alat olahraga mencapai 37 persen atau senilai Rp 75,8 miliar. Artinya, memenuhi target dari 22 persen sebesar Rp 94,3 miliar dari nilai impor acuan tahun 2019 sebesar Rp 120,8 miliar. "Sementara itu, program substitusi impor di industri perhiasan mencapai 4 persen dan di industri alat permainan dan mainan berkisar 18 persen. Adapun capaian program substitusi impor industri alat olahraga berasal dari produksi bola dan shuttlecocks," ungkap Reni dalam rilisnya, Kamis (27/1).

Kemenperin mencatat, ekspor industri kedua alat olahraga tersebut sepanjang 2021 meningkat menjadi 7,80 juta dolar AS dibanding tahun 2020 yang mencapai 5,48 juta dolar AS. Saat ini, industri skala menengah di subsektor alat olahraga terdiri dari 66 unit perusahaan, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 11.626 orang.

"Industri aneka menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam upaya substitusi impor di industri pengolahan nonmigas. Industri aneka meliputi subsektor industri perhiasan, alat permainan dan mainan anak, serta industri alat olahraga. Dalam capaian program substitusi impor pada triwulan I-IV tahun 2021, realisasi impor industri aneka mengalami penurunan 17 persen," ungkapnya.

Reni menegaskan terus berupaya menerapkan beragam langkah strategis agar substitusi impor industri aneka terus meningkat dan mencapai target setiap tahun. Misalnya, melalui penguatan struktur industri dengan peningkatan kualitas serta kontinuitas bahan baku dan bahan penolong di dalam negeri. (Has)

BI Perluas Kerja Sama QRIS Antarnegara

JAKARTA (KR) - Bank Indonesia (BI) memperluas kerja sama QRIS antarnegara dengan Bank Negara Malaysia (BNM). Perluasan kerja sama ini ditandai dengan diluncurkannya uji coba interkoneksi pembayaran antarnegara menggunakan QR Code antara Indonesia dan Malaysia, Kamis (27/1).

Melalui inisiatif ini, masyarakat di wilayah Indonesia dan Malaysia dapat melakukan pembayaran ritel dengan menggunakan QR Code pembayaran nasional di Indonesia yaitu QRIS (QR Code Indonesian Standard) atau QR Code Pembayaran Malaysia, yaitu DuitNow pada merchant offline dan online. "Kerja sama ini diawali dengan fase uji coba dan menuju peluncuran fase komersial sepenuhnya pada kuartal ketiga tahun 2022. Kerja sama ini akan diperluas di masa mendatang untuk mendukung pengiriman uang antarnegara secara real-time antara Indonesia dan Malaysia," kata Deputy Gubernur BI Doni P Joewono di Jakarta.

Dikatakan Doni, inisiatif untuk menghubungkan pembayaran antarnegara melalui interkoneksi QR Code pembayaran nasional merupakan salah satu wujud implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. BI menyadari pentingnya interkoneksi pembayaran antarnegara dan akan terus memperluas inisiatif tersebut. "Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan dan memperluas pilihan pembayaran bagi masyarakat di kedua negara, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mendukung digitalisasi perdagangan dan investasi, serta memperkuat stabilitas makroekonomi dengan mempromosikan penggunaan Local Currency Settlement/ LCS (penyelesaian transaksi dengan mata

uang lokal) secara lebih luas. Penggunaan direct quotation nilai tukar mata uang lokal yang disediakan oleh bank-bank Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) di bawah kerangka LCS akan meningkatkan efisiensi transaksi sehingga biaya transaksi menjadi lebih murah," jelas Doni.

Sementara Deputy Gubernur Bank Negara Malaysia Jessica Chew Cheng Lian mengatakan, interkoneksi QR Code pembayaran antarnegara ini menandai tonggak penting dalam sejarah panjang kolaborasi antara Indonesia dan Malaysia. "Perkembangan ini me-

rupakan sebuah langkah besar untuk mewujudkan visi menciptakan jaringan sistem pembayaran ritel yang cepat dan efisien di ASEAN, yang pada akhirnya akan mengakselerasi transformasi digital dan integrasi keuangan untuk kepentingan individu maupun bisnis," tandasnya. (Lmg)

Info Bank Jateng

STRATEGI PASARKAN KUR SYARIAH BAGI UMKM JAWA TENGAH (1) Efektifkan Sosialisasi Hingga Pelosok Daerah

KINERJA Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Tengah tetap moncer selama di-hempas pandemi Covid-19. Daya survivalnya terbukti tangguh dan diperkirakan akan terus meningkat. Melihat selama pandemi, peran dan kontribusinya cukup vital dalam mendukung pemulihan ekonomi di daerah bahkan nasional. Atas ketahanan tersebut sejumlah dukungan pun diberikan untuk semakin menguatkan kinerjanya, mulai dari kemudahan akses permodalan hingga pembinaan dan pelatihan.

Momentum kebangkitan UMKM ini selaras dengan penguatan permodalan UMKM yang sedang disiapkan Bank Jateng Syariah. Kami menyadari, UMKM yang dinaungi Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Jateng yang dikenal dengan Bank Jateng Syariah tidak cuma membutuhkan modal usaha, tetapi mereka juga butuh dibukakan akses pasar. Maka, Bank Jateng Syariah tetap memberikan pembiayaan yang mudah, murah, dan memenuhi kebutuhan UMKM sembari terus berupaya mengembangkan kompetensi mereka.

Komitmen untuk menambah modal usaha bagi kalangan UMKM di Jawa Tengah, maka Unit Syariah Bank Jateng juga menyiapkan sejumlah strategi khusus dalam upaya meningkatkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah. Salah satunya dengan menempatkan 56 orang untuk memperkenalkan skema produk syariah. Alhamdulillah strategi ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Produk yang diperkenalkan sejak awal 2020 itu disambut hangat masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan mayoritas pembiayaan UMKM selama ini masih didominasi produk perbankan konvensional. Sementara untuk skema syariah harus diakui belum banyak diketahui masyarakat, sehingga dengan menggencarkan sosialisasi kepada para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha dapat



Dr Supriyatno MBA

menemukan jalan keluarnya. Masyarakat memang harus mendapatkan penjelasan secara benar, terkait perbedaan dan kesamaan yang muncul, antara KUR yang digulirkan bank konvensional dengan KUR berbasis syariah. Salah satu bedanya, KUR Syariah yang dikembangkan ini dapat untuk modal kerja atau investasi, tapi basisnya tetap dalam bentuk jual beli. Misalnya orang punya usaha yang membutuhkan tambahan investasi berupa mesin dan alat, dia dapat memanfaatkan KUR Syariah. Setelah mendapat kucuran modal

usaha nasabah yang akan membayar ke kami dalam bentuk cicilan. Begitu pula dengan pedagang kelontong, butik, atau mungkin toko elektronik. Bisa diberikan modal kerja untuk menambah stok barang yang mereka punya.

Secara peraturan, baik KUR konvensional atau pun syariah memiliki ketentuan yang seragam. Misalnya plafon pinjamannya sama-sama maksimal Rp 500 juta. Jenis pembiayaannya juga dibagi ke dalam 3 kelas, yakni kelas super mikro dengan pinjaman hingga Rp 10 juta, mikro dengan pinjaman di bawah Rp 50 juta dan kecil dengan pinjaman di atas Rp 50 juta hingga Rp 100 juta.

Pertanyaannya kemudian, bagaimana bila tanpa jaminan untuk pinjaman modal usaha di bawah Rp 10 juta? jawabannya, pinjaman sebesar itu memang bisa dilakukan tanpa jaminan apapun, tapi bila mereka minta pinjaman modal hingga Rp 50 juta atau di atas itu, Bank Jateng Syariah menggunakan model penjaminan. Misalnya ada syarat, nasabah peminjam harus memiliki perform yang bagus dengan menunjukkan likwid baik. Jika ternyata memang memiliki perform yang bagus, akan kami sesuaikan jaminannya setelah 12 bulan lancar.

(Disampaikan Direktur Utama Bank Jateng Dr Supriyatno MBA kepada Wartawan KR Isdiyanto Isman).

Mitsubishi Fuso Siap Rebut Pangsa Pasar 48%

JAKARTA (KR) - PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTBM), distributor resmi kendaraan niaga Mitsubishi Fuso Truck and Bus Corporation (MFTBC) di Indonesia siap merebut pangsa pasar nasional 48 persen pada tahun 2022. Angka ini meningkat 1,3 persen dibanding penjualan tahun 2021 sebesar 46,7 persen.

Demikian ditegaskan Executive Vice President of Sales and Marketing Division PT Krama Yudha (KTBM) Duljatmono kepada pers di Jakarta, Rabu (26/1). Dalam acara ini diluncurkan pula serah terima jabatan Presiden Direktur PT KTB dari Naoya 'Rocky' Takai kepada Nobukazu Ta-



KR-Istimewa

Serah terima jabatan dari Mr Naoya 'Rocky' Takai kepada Presiden Direktur Baru KTB Mr Nobukazu Tanaka.

naka terhitung mulai 1 Februari 2022. "Saya senang kembali lagi ke Indonesia," ujar Tanaka. Sedang menurut Duljat-

Tokopedia & Monotaro dan Sistem Runner Telematics yang jauh lebih baik. Sehingga pabrikan kendaraan niaga ini mampu mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar di segmen kendaraan komersial selama 51 tahun berturut-turut," ujarnya.

Fighter, produk MDT Mitsubishi Fuso menunjukkan peningkatan pangsa pasar luar biasa pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa Fighter telah berhasil diserap publik. Setelah Fighter diperkenalkan pada tahun 2018, KTB terus menyesuaikan produk dan solusi termasuk purna jualnya sesuai dengan permintaan pelanggan. (Fon)